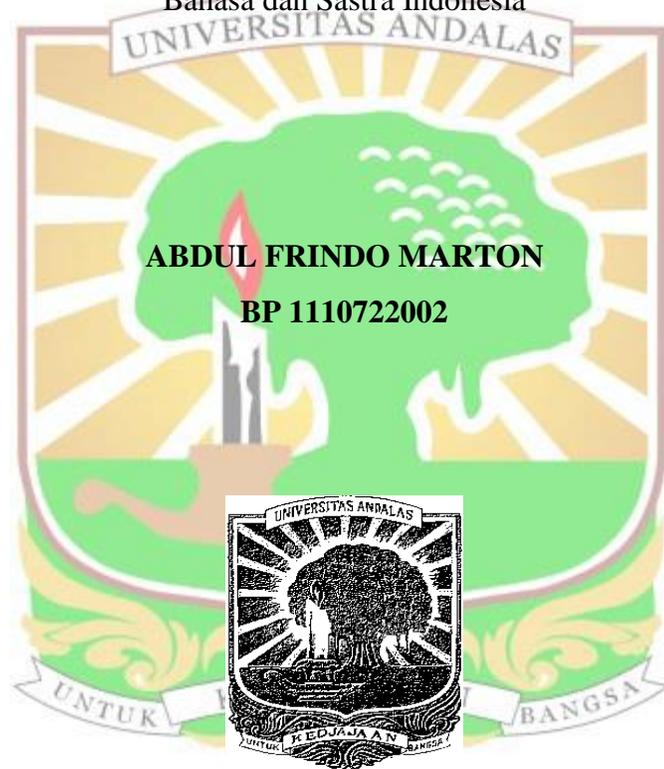


**NOVEL *PADUSI KARYA KA'BATI* :
TINJAUAN EKOKRITIK VANDANA SHIVA**

SKRIPSI

Skripsi Ini disusun Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memenuhi Gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi
Bahasa dan Sastra Indonesia



Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Andalas

Padang

2018

ABSTRAK

Abdul Frindo Marton. 2018. “Novel *Padusi Karya Ka’bati: Tinjauan Ekokritik Vandana Shiva*” SKRIPSI. Jurusan Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Padang. 2018. Pembimbing I: Dr. Zurmailis, M.A. Pembimbing II: M. Yunis, S.S, M. Hum.

Penelitian ini meneliti tentang eksploitasi terhadap kaum perempuan yang terjadi di Semenanjung Malaysia. Eksploitasi terhadap kaum perempuan terjadi akibat masuknya sistem kolonial yang telah menggeser peranan perempuan dalam adat, sistem pemerintahan maupun sebagai pemelihara lingkungan. Di jelaskan juga dalam novel *Padusi* perubahan-perubahan tersebut memicu sejumlah perubahan pada watak perempuan dan eksploitasi pada hak-hak telah berlanjut pada eksploitasi tubuh. Banyak perempuan menjadi pekerja *bohsia* “pelacur”. Hal ini telah melepaskan perempuan dari perlindungan serta relasi antara alam dan manusia telah hilang. Akibatnya tokoh-tokoh dalam novel kehilangan hakikat dan terjajah oleh pergeseran sistem yang ada.

Dalam menganalisis novel *Padusi* digunakan pendekatan ekokritik Vandana Shiva. Ia memaparkan bahwa kapitalis menjadi momok bagi perkembangan perempuan di semua belahan dunia. Pembangunan ekonomi yang dijalankan oleh kaum kapitalis telah merubah sistim-sistim yang ada. Pembangunan ekonomi dengan upah yang minimum, perlakuan yang berbeda antara upah buruh perempuan dan laki-laki, serta lainnya menjadi inti dari teori Vandana Shiva ini. Dalam menganalisis digunakan dua objek penelitian, yakni objek material dan objek formal dengan mengacu pada kepada cara kerja Vandana Shiva dengan mengaitkan pada latar budaya dan ekologi dalam novel

Setelah penelitian ini dilakukan, kajian ini menyimpulkan bahwa dalam novel *Padusi* bahwa eksploitasi pada kaum perempuan dalam novel *Padusi Karya Ka’bati* telah terjadi pada segala aspek kehidupan. Segala upaya yang dilakukan oleh Dinar dan Sahara mulai dari pemberontakan dari sistem adat tak memihak kepada kaum perempuan, penjajahan terhadap hak-hak perempuan oleh kaum kapitalis membuat posisi perempuan semakin terpojok. Tak ada perlindungan yang pasti pada hak-hak perempuan. Dari segi pemerintahan pun tak ada kepastian hukum. Luka yang dirasakan oleh Dinar sebagai imbas dari sistem ini adalah penyakit paru-paru yang ia derita, seperti bumi yang di eksploitasi habis-habisan oleh sistem kolonial menyebabkan alam kesakitan. Begitu juga dengan perempuan sebagai pemelihara alam.